

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Penggunaan kontrasepsi telah meningkat dibanyak bagian dunia, terutama di Asia dan Amerika Latin dan terendah di Sub-Sahara Afrika. Secara global, pengguna kontrasepsi modern telah meningkat tidak signifikan dari 54% tahun 1990 menjadi 57,4% pada tahun 2015 secara regional, proporsi pasangan usia subur 15-49 tahun melaporkan pengguna metode kontrasepsi modern telah meningkat antara tahun 2008-2015. Di Afrika dari 23,6% menjadi 8,5%, di Asia telah meningkat dari 60,9% menjadi 61,8%, sedangkan Amerika Latin dan Karanbia tetap stabil di 66,7%. Selain itu, keluarga berencana merupakan tindakan yang membantu pasangan suami istri untuk menghindari kehamilan yang tidak diinginkan, mengatur interval diantara kehamilan, mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan dengan umur suami istri serta menentukan jumlah anak dalam keluarga (WHO, 2016)

Di Indonesia peserta KB aktif terdiri dari peserta dengan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) sebanyak 48.760 orang (39,5%) dan Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Non MKJP) sebanyak 74.779 orang (60,5%). Sementara itu peserta dengan MKJP meliputi: IUD, implant, MOW dan MOP. Sedangkan akseptor Non MKJP meliputi: suntik, kondom, pil. Salah satunya kontrasepsi KB suntik yang menjadi

program pemerintah tersebut yang pertama berisi Medroxyprogesterone Acetate (Hormon Progestin) atau DMPA *Depo Medroxy Progesterone Asetat* dan yang kedua kombinasi antara hormone *Medroxyprogesteron Acetat* (Hormon progestin) dan *Estradiol Cypionate* (Hormon estrogen) (Kemenkes, 2017).

KB suntik DMPA memiliki kelebihan dan kelemahan dalam penggunaannya. Kelebihannya adalah mempunyai tingkat keefektifan mencapai 99%, dan harganya relatif murah dengan jangka waktu tiap suntikan 12 minggu atau tiga bulan. Akan tetapi KB jenis suntik juga mempunyai efek samping seperti: amenorrhea, timbul bercak darah (spotting), menorrhagia, sakit kepala, mual, muntah, dan peningkatan berat badan (Saifudin, 2017).

Efek samping kontrasepsi suntik DMPA paling tinggi frekuensinya adalah peningkatan berat badan. Penyebab peningkatan berat badan belum jelas. Hipotesa para ahli menyebutkan DMPA merangsang pusat kendali rangsang nafsu makan dihipotalamus, yang menyebabkan terjadi peningkatan akseptor makan berlebih. Kejadian peningkatan berat badan pada akseptor kontrasepsi suntik memerlukan penelitian lebih lanjut bagaimana pengaruh kontrasepsi suntik terhadap peningkatan berat badan, jika tidak terkendali bisa mengakibatkan obesitas (Koes, 2018)

Salah satu efek dari kontrasepsi suntik adalah menurunnya HDL (HighDensity Lipid) dan meningkatnya LDL (Low Density Lipid) pada tubuh. LDL dalam tubuh yang tidak diimbangi HDL akan menjadi radikal

bebas yang menyebabkan reaksi inflamasi. Reaksi inflamasi tersebut dapat menyebabkan plak yang memicu terjadinya kekakuan pembuluh darah. Kekakuan pembuluh darah menyebabkan meningkatnya resistensi pembuluh darah sehingga terjadi kenaikan tekanan darah. Kenaikan ini apabila tidak terkendali dapat menyebabkan hipertensi (Tendean, 2017)

Wanita yang menggunakan kontrasepsi DMPA atau dikenal sebagai KB suntik 3 bulan, rata-rata mengalami peningkatan berat badan sebanyak 11 pon atau 5,5 kilogram, dan mengalami peningkatan lemak tubuh sebanyak 3,4% dalam waktu dua sampai tiga tahun pemakaian, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh University of Texas Medical Branch (UTMB, 2016)

Sebuah penelitian dilakukan oleh Ayu (2017) di Kota Pare-pare dengan akseptor KB Suntik DMPA yang memiliki salah satu efek sampingnya yaitu penambahan berat badan, di dapat kesimpulan Akseptor kontrasepsi suntik mayoritas mengalami kenaikan berat badan yaitu sebanyak 21 orang (51,0%). Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan Nanik (2018) dengan judul gambaran kenaikan berat badan akseptor KB suntik DMPA di wilayah Kabupaten Jember, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Pembantu Kebonsari Kabupaten Jember, dapat disimpulkan bahwa rata-rata kenaikan berat badan adalah 4.5 kg, nilai median disusun menurut besar kecilnya nilai, maka didapatkan hasilnya adalah 55 kg dan nilai kenaikan berat badan yang paling tinggi pada kelompok adalah 5 kg sebanyak 25 responden

Menurut penelitian yang dilakukan Mumpuni (2019) Rata-rata tekanan darah responden 2 tahun pertama menggunakan kontrasepsi hormonal 111/72 mmHg dan rata-rata tekanan darah responden setelah 2 tahun menggunakan kontrasepsi hormonal 113/73 mmHg. Rata-rata peningkatan tekanan darah sistol responden 2 tahun menggunakan kontrasepsi hormonal 2 mmHg dan rata-rata tekanan darah responden setelah 2 tahun menggunakan kontrasepsi hormonal 1 mmHg. Ada peningkatan tekanan darah sistol dan diastole pada kontrasepsi suntik kombinasi dan pil kombinasi. Christita (2017) di Puskesmas Kota Semarang alat KB pil dan Suntik DMPA terhadap status gizi dan tekanan darah, dari 43 responden pada kelompok suntik sebagian besar menggunakan alat kontrasepsi >1 tahun terdapat 30 responden (69,8%). Pada kelompok suntik dari 43 responden sebagian besar mempunyai tekanan darah tinggi sebanyak 20 responden (46,5%).

Menurut penelitian Miftahul (2019) dengan judul gambaran karakteristik pengguna KB suntik DMPA di Puskesmas daerah Sleman dengan hasil Sebagian besar pada pemakaian  $\leq 3$  tahun sebanyak 18 (35%) responden dengan kenaikan 3 – 4 Kg. Kenaikan berat badan akseptor alkon suntik DMPA dapat diketahui responden yang paling banyak mengalami kenaikan sebanyak 3 – 4 Kg dengan jumlah responden 24 atau 46%. Sama halnya dengan penelitian Anisa (2019) dengan judul penelitian pengaruh penggunaan kontrasepsi suntik DMPA terhadap peningkatan berat badan dan tekanan darah di Puskesmas wilayah kabupaten Sragen

Akseptor kontrasepsi suntik di Puskesmas Kabupaten Sragen mayoritas mengalami kenaikan berat badan yaitu sebanyak 20 orang (48,8%) dan juga mengalami kenaikan tekanan darah yaitu sebanyak 16 orang (39%).

DIY memiliki jumlah penduduk sebanyak 3.720.912. Jumlah Peserta Program KB Aktif yaitu Kabupaten Sleman (108,14%), Kabupaten Bantul (101.69%), kabupaten Gunung Kidul (92.02%), Kabupaten Kulon Progo (42.57%), Kota Yogyakarta (27.23%). Jumlah Pasangan Usia Subur ber-KB di Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu Kabupaten sleman (108,14%) Kabupaten Bantul (139.93%) Kabupaten Gunungkidul (117.42%) Kabupaten Kulon Progo (60.40%) dan (27.23%) Kota Yogyakarta. Jumlah PUS (Pasangan Usia Subur) di DIY sebesar 535.615,00 jiwa, dari jumlah tersebut Kabupaten Sleman dengan jumlah penduduk terbanyak yaitu 1.180.479 juta jiwa dengan jumlah pasangan usia subur terbanyak 154.299 jiwa. Untuk menekan laju pertumbuhan penduduk salah satunya dengan program Keluarga Berencana (Dinkes DIY, 2019)

Pencapaian KB Aktif tersebut dari 25 Puskesmas yang tertinggi cakupan KB Aktifnya adalah Puskesmas Tempel II sebanyak 96,3% (Dinkes Sleman, 2019). Akseptor KB Aktif Suntik DMPA peringkat yang pertama berada di Puskesmas Tempel II sebanyak 1.613 yaitu 43,8 %, kemudian disusul Puskesmas Mlati I sebanyak 1.603 akseptor yaitu 32,7 %, dan di posisi ketiga adalah Puskesmas Ngaglik I sebanyak 1.557 yaitu 36,2 % (Profil Kesehatan Sleman, 2020)

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengetahui “Gambaran kenaikan berat badan dan tekanan darah pada akseptor KB suntik DMPA pada bulan ke 24 di Puskesmas Tempel II Tahun 2021”

#### **A. Rumusan Masalah**

Berdasarkan hasil uraian latar belakang diatas maka permasalahan yang ingin diteliti yaitu bagaimana gambaran kenaikan berat badan dan tekanan darah akseptor KB suntik DMPA pada bulan ke 24 di Puskesmas Tempel II Tahun 2021?

#### **B. Tujuan Penelitian**

##### 1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran kenaikan berat badan dan tekanan darah pada pengguna KB suntik DMPA pada bulan ke 24 di Puskesmas Tempel II Tahun 2021

##### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui jumlah dan distribusi frekuensi akseptor KB suntik DMPA yang mengalami kenaikan berat badan pada bulan ke 24 di Puskesmas Tempel II Tahun 2021
- b. Mengetahui jumlah dan distribusi frekuensi akseptor KB suntik dmpa yang mengalami kenaikan tekanan darah pada bulan ke 24 di Puskesmas Tempel II Tahun 2021
- c. Mengetahui rata- rata kenaikan berat badan dan tekanan darah pada akseptor KB suntik DMPA bulan ke 24 di Puskesmas Tempel II Tahun 2021

### **C. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini adalah pelaksanaan pelayanan kebidanan yang berfokus pada masalah Keluarga Berencana (KB). Peneliti ingin meneliti penggunaan alat kontrasepsi suntik DMPA berat badan dan tekanan darah di wilayah Puskesmas Tempel II

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Diharapkan KTI ini bermanfaat bagi pihak pendidikan sebagai sumber informasi yang dapat menunjang perkembangan ilmu pengetahuan dan acuan dasar penelitian selanjutnya

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Bidan Puskesmas Tempel II

Diharapkan KTI ini dapat bermanfaat bagi bidan di Puskesmas Tempel II untuk memperoleh perkembangan informasi pengguna KB suntik DMPA yang mengalami kenaikan berat badan dan tekanan darah

##### b. Bagi Masyarakat

Diharapkan KTI ini dapat bermanfaat bagi masyarakat luas, dapat mendapat informasi tentang gambaran kenaikan berat badan dan tekanan darah para pengguna KB suntik DMPA

##### c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman dalam menerapkan teori yang telah di pelajari

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul	Sampel	Hasil	Perbedaan Dengan Penelitian Ini
1.	Christita Oktaviary, Wagiyo (2018)	Efek Penggunaan Alat Kontrasepsi Pil dan Suntik 3 bulan terhadap status gizi dan tekanan darah pada akseptor KB di Puskesmas Kedungmundu Semarang	Jumlah sampel pada kelompok pil sebanyak 23 responden dan kelompok suntik sebanyak 43 responden teknik <i>proportionate stratified random sampling</i> .	kelompok suntik dari 43 responden sebagian besar mempunyai tekanan darah tinggi sebanyak 20 responden (46,5%).	Judul, tempat, waktu penelitian, populasi penelitian
2.	Nanik Fitriyah (2018)	Gambaran Kenaikan Berat Badan Ibu Akseptor Kb Suntik 3 Bulan Di Puskesmas Pembantu Kebonsari Kabupaten Jember	Jenis penelitian Kuantitatif, Jumlah Sampel sebanyak 53 akseptor	Rata-rata kenaikan berat-badan adalah 4.5 kg, nilai median adalah 55 kg dan nilai kenaikan berat-badan yang paling tinggi sebanyak 25 responden.	Judul, tempat, waktu penelitian, populasi penelitian
3.	Anisa Putri P. (2019)	Pengaruh penggunaan kontrasepsi suntik	Metode penelitian survei analitik dengan	Akseptor kontrasepsi suntik mayoritas	Judul, tempat, waktu penelitian,



		<p>terhadap peningkatan berat badan dan kenaikan tekanan Darah pada akseptor keluarga berencana Di puskesmas kecamatan sukodono</p>	<p>pendekatan <i>cross sectional</i>, metode <i>purposive sampling</i>.  sebanyak 65 orang</p>	<p>mengalami kenaikan berat badan yaitu sebanyak 20 orang (48,8%) dan juga mengalami kenaikan tekanan darah yaitu sebanyak 16 orang (39%).</p>	<p>populasi penelitian</p>
--	--	---	--	--	----------------------------